

SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DALAM
MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI
DAERAH ACEH SELATAN**



Diajukan Oleh:

**WAIS AL KARNI
NIM. 180604174**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wais Al Karni
NIM : 180604174
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 April 2025

Yang Menyatakan



Wais Al Karni

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Aceh Selatan

Disusun oleh:

Wais Al Karni
NIM: 180604174

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Maimun, SE., AK. M.Si
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II,



Uliya Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,

AR - RANIRY



Ismuadi, M.Si

NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Aceh Selatan

Wais Al Karni
NIM: 180604174

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2025
02 Zulkaidah 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Maimun, SE., AK. M.Si
NIP. 197009171997031002

Sekretaris,


Uliya Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I,


Cut Dhan Fitri, S.E., M.Si., AK, CA
NIP. 198307092014032002

Penguji II,


Dr. Khairul Amri., S.E, M.Si
NIDN. 0106077507

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 197811122005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wais Al Karni
NIM : 180604174
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 180604174@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendorong Pembangunan
Ekonomi Daerah Aceh Selatan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.....

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 April 2025

Mengetahui,

Penulis,

Wais Al Karni
NIM. 180604174

Pembimbing I,

Dr. Maimun, SE., AK. M.Si
NIP. 197009171997031002

Pembimbing II,

Uliya Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Belanja Modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh"**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, SE, S.Pdi., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr .Maimun, SE., AK. M.Siselaku Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
5. Uliya Azra, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi yang telah turut serta membantu dan memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan

Banda Aceh, 30 April 2025
Penulis

Wais Al-Karni



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul*

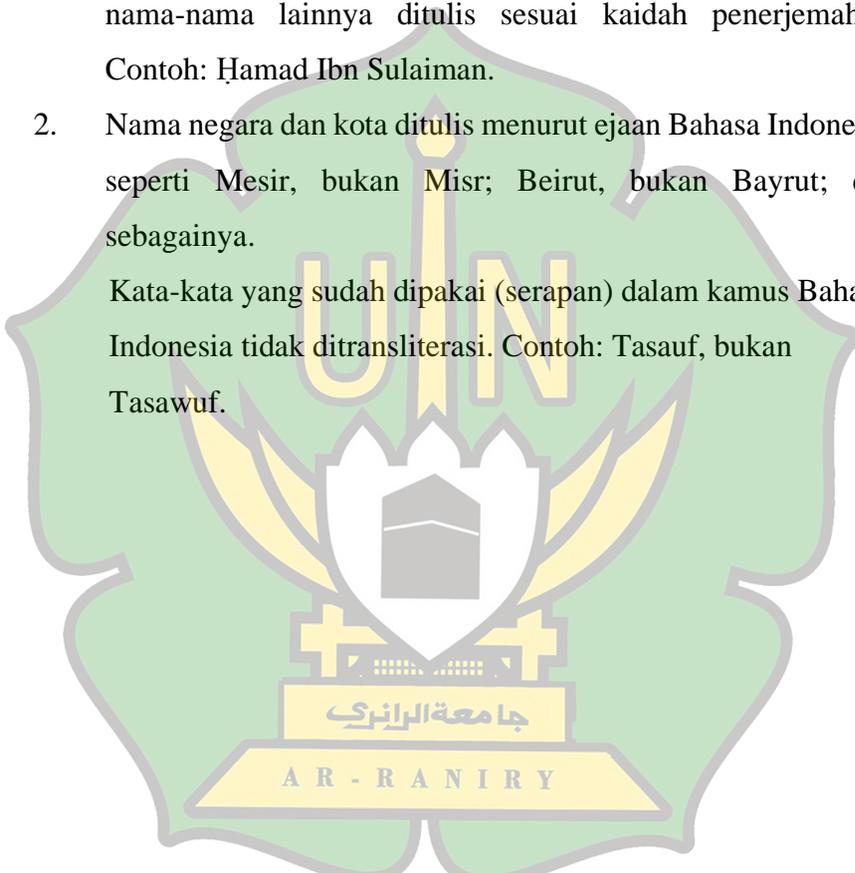
جامعہ آر - آر ان منوآوارہ

طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Wais Al Karni
NIM : 180604174
Fakultas/Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Sektor Ekonomi Potensial dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Aceh Selatan
Pembimbing I : Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si
Pembimbing II : Ulya Azra, SE., M.Si

Berbagai sektor potensial ini telah memberikan kontribusi besar dalam proses lajunya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Selatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pertambahan PDRB, mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial dan non potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Aceh Selatan dan mengetahui sektor yang memberikan daya saing sektor ekonomi potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan berupa data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan dan Provinsi Aceh. Teknik analisis data terdiri dari *Location Quotient (LQ)*, *shift share* dan *Typologi Klassen*. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat enam sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan LQ rata-rata sebesar 1,48, industri pengolahan dengan nilai tertinggi 2,22, sektor jasa perusahaan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 1,29, sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,29, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,35 dan jasa konstruksi dengan nilai rata-rata 1,10.

Kata Kunci : *Analisis, Sektor Ekonomi Potensial, Pembangunan Ekonomi Daerah.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	12
2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.3 Teori Basis dan Non Ekonomi.....	20
2.3.1 Basis Ekonomi.....	20
2.3.2 Non Basis Ekonomi.....	21
2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	22
2.5 Sektor Unggulan	24
2.5.1 Sektor Unggulan.....	24
2.5.2 Sektor Potensial.....	30
2.6 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	32
2.6.1 Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah.....	32
2.6.2 Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah	36
2.6.3 Sektor Ekonomi Potensial	38
2.7 Penelitian Terkait	39
2.8 Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4 Metode Analisis Data.....	50
3.4.1 Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	50
3.4.2 Analisis <i>Shift Share</i>	52
3.4.3 Analisis <i>Typologi Klassen</i>	54
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Selatan	57
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Yang Menjadi Sektor Potensial dan Non Potensial dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Aceh Selatan.....	60
4.2.2 Sektor Yang Memberikan Daya Saing Sektor Ekonomi Potensial dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Aceh Selatan.....	78
4.3 Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 (Juta Rupiah)...	4
Tabel 2 1 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 2 2 Lanjutan.....	43
Tabel 4 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2019-2023	61
Tabel 4 2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2019-2023.....	63
Tabel 4 3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2019-2023	65
Tabel 4 4 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Selatan Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2019 – 2023.....	66
Tabel 4 5 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2019-2023.....	76
Tabel 4 6 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2019-2023	77
Tabel 4 7 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh ADHK Menurut Lapangan Usaha 2019 – 2023	78
Tabel 4 8 Hasil Perhitungan Indeks Lokasi (LQ) Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 – 2023	79
Tabel 4 9 Hasil Perhitungan Shift-Share Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 – 2023.....	81
Tabel 4 10 Hasil Analisis Typologi Kesenjangan Sektor Ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019 – 2023.....	84
Tabel 4 11 Kesimpulan Hasil Analisis Typologi Klasifikasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	48
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diterapkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, telah membuat sistem otonomi daerah menggantikan sistem sentralistik. Tarigan (2015:79) memberikan penjelasan bahwa dengan kondisi yang demikian, maka masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan diwilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Potensi suatu daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arsyad (2015:108), masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakankebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan

menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Perhatian dan pemicu pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi daerah masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, guna meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Oleh karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat penting bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya dan program yang direncanakan akan tepat sasaran serta memberi manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Selatan.

Pembangunan ekonomi daerah khususnya Kabupaten Aceh Selatan maupun kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Aceh merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mendorong kegiatan ekonomi sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Hal ini dilakukan karena masyarakat Kabupaten Aceh Selatan masih memiliki penduduk miskin mencapai 12,02% (BPS: Provinsi Aceh Dalam Angka, 2024).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah

dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2015:108).

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi dan memacu pertumbuhan ekonomi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Kedua Undang-Undang tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi daerah, karena terjadinya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan yang selama ini merupakan tanggung jawab Pemerintah Pusat (Arsyad, 2015:110).

Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, bersama-sama dengan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah (Deffrinica, dkk, 2023).

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan

berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2019:2).

Di Kabupaten Aceh Selatan sendiri perekonomian masyarakat berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Aceh Selatan terdiri dari pertanian, pertambangan, industri, listrik, perdagangan, hotel, keuangan, jasa transportasi dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Produk Domestik Regional Bruto Aceh Selatan di bawah ini.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Selatan
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun
2019-2023 (Juta Rupiah)

No	Lapangan usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, kehutanan, perikanan	1.380.451	1.431.054	1.566.336	1.774.994	2.136.244,42
2	Pertambangan dan penggalan	157.237,4	158.311,7	178.294,8	184.804,2	187.247,41
3	Industri pengolahan	170.574,8	160.216,9	195.486,7	219.313,5	222.497,87
4	Pengadaan listrik dan gas	4.462,2	4.486,36	4.526,1	4.743,19	5.014,42
5	Pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang	1.267,49	1.401,75	1.516,27	16.86,67	1.793,00
6	Konstruksi	906.229,6	953.520,1	100.6731	1.062.101	1.130.685,47
7	Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil & Sepeda motor	854.595,8	848.845,7	900.228,9	975.762,2	1.062.964,04
8	Transportasi dan pergudangan	270.946,1	215.754,9	243.873	277034,5	304.313,48
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	287.66,51	267.27,44	28.225,38	35.768,01	36.787,29
10	Informasi dan komunikasi	247.749,1	267.112,2	272.165,1	291.247,6	303.568,55

11	Jasa ke uangan dan asuransi	128.070,2	128.516,9	137081,7	145.355,4	145.159,16
12	Real estat	218.283,5	217.651,4	228.857,1	241.603,4	253.472,55
13	Jasa perusahaan	309.06,37	282.68,1	28.436,99	337.78,23	35.019,90
14	Administrasi pemerintah, dan jaminan soSial wajib	723.769,8	716.402,9	778.178,5	766.406,7	768.927,01
15	Jasa pendidikan	183.323,6	190.093,8	203.803,7	21.4605,3	209.771,89
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	94.846,44	101088	111.640,2	125.702,1	132.626,89
17	Jasa lainnya	77.945,6	81.302,75	844.71,82	91.610,94	98.363,85
	PDRB	5.479.426	5.530.755	5.969.853	6.446.518	7.034.457,20

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Selatan, 2019 – 2024

Kabupaten Aceh Selatan juga memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa Kabupaten Aceh Selatan memiliki berbagai sektor ekonomi yang potensial untuk lapangan pekerjaan yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor kontruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor berada pada posisi ketiga.

Di Kabupaten Aceh Selatan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berupa sektor produksi pangan serta perusahaan yang bergerak di bidang penanaman tanaman, pemeliharaan hewan, penebangan kayu dan pemanenan ikan serta hewan lain di lahan pertanian, peternakan, atau dari habitat alami. Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang menjadi *Leading Sector* dengan kontribusi yang diberikan hingga 38,80%. Subsektor

tanaman pangan dan hortikultura merupakan subsektor yang memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB sektor pertanian yaitu sebesar 37,80 persen, diikuti oleh subsektor peternakan dan subsektor perkebunan masing-masing sebesar 36,4 persen dan 22,74 persen.

Dilihat secara kewilayahan aspek pertanian berupa lahan persawahan terluas berada di kawasan Kluet Raya, Labuhanhaji Raya dan Trumon Raya dengan luas areal persawahan mencapai 7.461 hektare. Aspek kehutanan terdapat di Kecamatan Meukek, Sawang dan sebagian wilayah Labuhanhaji Timur. Sedangkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar terutama potensi perikanan tangkap karena wilayah Aceh Selatan memiliki batas alam Samudera Indonesia. Dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 13 kecamatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan jumlah desa pesisir mencapai 71 desa/gampong.

Aspek perikanan terbesar hampir disepanjang pantai Aceh Selatan terutama di kawasan Labuhanhaji, Bakongan, Sawang, Meukek dan beberapa kecamatan di kawasan Kluet Raya. Hasil perikanan tangkap pada wilayah Aceh Selatan adalah mencapai \pm 14.154 ton/tahun 2022 dengan potensi jenis ikan yang paling tinggi adalah jenis ikan tongkol, cakalang dan lainnya. Sedangkan untuk potensi lahan budidaya mencapai 367.32 ha. Di tahun 2023 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor pertama yang

paling potensial sebagai lapangan pekerjaan dengan sumbangsih PDRB Kabupaten Aceh Selatan mencapai Rp 2.136.244,42.

Sektor potensial Kabupaten Aceh Selatan yang lainnya ialah bidang konstruksi yang merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Aceh Selatan. Sektor konstruksi adalah sekelompok industri yang bertanggung jawab untuk merancang, membangun, dan memperbaiki infrastruktur dan bangunan fisik. Di Kabupaten Aceh Selatan kegiatan sektor konstruksi meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan/perombakan bangunan. Bahkan sektor konstruksi sudah mampu memberikan sumbangsih PDRB Kabupaten Aceh Selatan mencapai Rp 1.130.685,47. Adapun wilayah dengan bidang konstruksi terbesar di Aceh Selatan berada di Kecamatan Tapaktuan, Kota Fajar, Bakongan dan Labuhanhaji.

Selain kedua sektor yakni pertanian dan konstruksi, Kabupaten Aceh Selatan juga memiliki sektor potensi lain yakni sektor perdagangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan. Sektor perdagangan di Kabupaten Aceh Selatan berupa distribusi barang dari kota ke desa maupun sebaliknya. Kegiatan perdagangan di Kabupaten Aceh Selatan dilakukan di pasar, keliling, swalayan atau membuka toko. Hal ini menggambarkan bahwa sektor perdagangan di Kabupaten Aceh Selatan berupa kegiatan ekonomi yang bergerak dalam penyediaan dan pendistribusian barang yang dibutuhkan oleh masyarakat dan

industri melalui mekanisme pasar atau operasi khusus barang-barang kebutuhan masyarakat (Aulia, 2020). Begitu potensialnya sektor perdagangan bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Selatan terlihat juga dalam kegiatan eceran reparasi mobil dan sepeda motor. Bahkan berbagai kegiatan sektor perdagangan ini telah berhasil menyumbang PDRB Kabupaten Aceh Selatan sebesar Rp 1.062.964,04.

Berbagai sektor potensial ini telah memberikan kontribusi besar dalam proses lajunya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Selatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya penambahan PDRB, mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Jika dilihat angka PDRB Kabupaten Aceh Selatan dalam lima tahun terakhir terus meningkat dari Rp 5.479.426 tahun 2019, naik menjadi Rp 5.530.755 tahun 2020 dan naik lagi menjadi Rp 5.969.853 tahun 2021. Tidak hanya sampai ditahun 2022 sudah mencapai Rp 6.446.518 bahkan tahun 2023 sebesar RP 7.034.457,20.

Dilihat dari tiga sektor ekonomi yang memiliki potensial pembangunan ekonomi Aceh Selatan, maka sektor pertanian, kehutanan, perikanan memiliki potensi yang paling besar. Berdasarkan laporan BAPPEDA Aceh (2023) PDRB Kabupaten Aceh Selatan masih mengandalkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam membentuk PDRB dimana kontribusi sektor

tersebut terhadap PDRB Aceh Selatan sebesar 25,54%. Sektor konstruksi merupakan sektor terbesar kedua bagi PDRB Aceh Selatan dengan kontribusi sebesar 15,30 persen diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 14,07 persen. Tiga sektor unggulan daerah Kabupaten Aceh Selatan adalah sektor jasa perusahaan (4,07), sektor informasi dan komunikasi (3,65) dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (3,51).

Besarnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi dan perdagangan dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu wilayah ditingkat kabupaten yang ada di Aceh sudah dibuktikan oleh beberapa kajian-kajian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Belinda, dkk (2023) menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian. Bahkan tidak terdapat sub sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi baik yang disebabkan oleh faktor struktur ekonomi maupun faktor lokasi. Penelitian Munandar, dkk (2019) menunjukkan juga bahwa sektor yang kompetitif dan tumbuh cepat pada perekonomian yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estat, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan.

Sementara itu, penelitian Zakaria (2016) di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan tidak termasuk sebagai sektor yang memiliki keunggulan komparatif (nilai LQ rendah), walaupun bila dilihat secara kontribusi struktur ekonomi kawasan Aceh Besar masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, namun nyatanya sektor ini belum betul-betul menjadi andalan prioritas kebijakan pemerintah daerah dalam menjadikan pertanian sebagai sentral utama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya akhir dengan judul “**Analisis Sektor Ekonomi Potensial dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Aceh Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor potensial dan non potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Aceh Selatan?
2. Sektor apa yang memberikan daya saing sektor ekonomi potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor potensial dan non potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui sektor yang memberikan daya saing sektor ekonomi potensial dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antara lain terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan perencanaan pengembangan sektor ekonomi.

2. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis yaitu memberikan sumbangan berupa informasi mengenai pentingnya perencanaan pengembangan sektor ekonomi dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dan sebagai masukan terhadap pemerintah daerah setempat untuk mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.